

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN GDP TERHADAP
PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI EMPIRIS PADA NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA TAHUN
2014-2018)**

Skirpsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Rizki M . Rasyid

1551010279

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN GDP TERHADAP
PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI EMPIRIS PADA NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA TAHUN
2014-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

RIZKI M. RASYID

1551010279

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/201

ABSTRAK

Perkembangan ekspor di tiap-tiap negara merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam melakukan perdagangan di kanca internasional. Potensi suatu negara dalam mengelola suatu perdagangan yang akan menghasilkan keuntungan dan menjalin kepercayaan perekonomian dengan negara-negara lain melalui perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Ekonomi Islam menganjurkan perdagangan internasional sejauh tidak lepas dari aturan-aturan syaria't, karena Allah SWT menghalalkan yang namanya jual beli dan mengharamkan yang namanya riba.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh nilai tukar, inflasi dan GDP secara parsial terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018? Bagaimana pengaruh nilai tukar, inflasi, dan GDP secara simultan terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018? Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap ekspor di Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan GDP secara parsial dan simultan terhadap perkembangan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018 dan menganalisis bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap ekspor di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif dengan metode analisis regresi data panel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh nilai tukar, inflasi, dan GDP terhadap pertumbuhan ekspor adalah positif dan variabel nilai tukar, inflasi dan GDP terhadap perkembangan ekspor berpengaruh positif secara simultan.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Inflasi, GDP, Perkembangan Eskpor





MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

(Q.S 2:286)

PERSEMBAHAN

Puja dan Puji Syukur tak henti-hentinya terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat yang banyak, yang mana nikmat-Nya tak bisa kita hitung jumlahnya, harganya, dan bagaimana Allah masih tetap memberikan nikmat-Nya itu kepada kita hamba-Nya walaupun terkadang kita masih sering berbuat dosa, meninggalkan yang Haq dan mengerjakan yang Batil. Dialah Allah yang telah memberikan penulis kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah yang penulis ambil, Dialah Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada-Nya, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi dan saya cintai Ayahanda Hasan Nur M. Rasyid dan Ibunda Rasmiyana yang dengan segenap jiwa dan raganya tidak pernah lelah membimbing, mendidik, mendo'akan dan menafkahkan anak-anaknya sehingga menjadi seperti sekarang ini, seorang anak yang bercita-cita agar diakhirat nanti bisa memberikan mahkota Surga kepada Ibunda dan Ayahanda. Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat nya kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi orang yang akan

diberikan Syafaa't oleh Nabi Muhammad SAW dikahirak kelak, aamiin.

2. Adikku Anisya Nur Rasyid dan Khalifah Muhammad Rasyid yang sangatku cintai, yang juga selalu menjadi motivasi untuk selalu semangat didalam menyelesaikan perkuliahan ini sehingga kelak harapanya setelah selesai perkuliahan ini dapat menjadi seorang kakak yang lebih baik lagi dalam membimbing dan mengajarkan adik-adiknya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan Rabbani dan Islam serta pengalaman yang tak ternilai harganya, semoga UIN Raden Intan Lampung semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas, dan berintegritas dalam memberikan ilmu yang baik kepada mahasiswa-mahasiswinya.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan EI D 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan tenaganya dalam saling bantu-membantu bahu-membahu didalam perkuliahan, yang tetap berada disisi penulis baik dalam keadaan susah maupun senang, dan harapanya kedepan kita selalu di pertemukan didalam kebaikan-kebaikan yang akan menuntun kita kepada Ridho-Nya Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rizki Muhammad Rasyid atau biasa di panggil Rizki/Kiki/Rasyid, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 November 1997, anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Hasan Nur M Rasyid dan Ibunda Rasmiyana.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. TK Al-Kautsar Bandar Lampung, Lampung, lulus tahun
2. SD Al Kautsar Bandar Lampung, Lampung, lulus tahun
3. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Lampung lulus tahun
4. SMK Negeri 2 Bandar Lampung, Lampung, lulus tahun 2015
5. Diterima di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dan aktif berkuliah di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat sehat, ilmu pengetahuan, ilmu agam dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP Terhadap Perkembangan Ekspor Negara di Perhimpunan MEA Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Negara di Perhimpunan MEA Tahun 2014-2018)”**.

Shalawat beriring salam tak lupa pula kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat cucuran keringat beliau, berkat tetesan darah beliau kita bisa menikmati Islam seperti sekarang ini, bisa menuntut ilmu di Universitas Islam, bisa mengajar dan berkerja di Universitas Islam tidak lain tidak bukan karena perjuangan beliau dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'at nya di Yaumul Akhir nanti, aamin YRA.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Prof. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A, selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta selalu memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Femei Purnamasari, S.E M.Si, selaku Pembimbing dua yang telah ikhlas membantu dan meluangkan waktu, dan selalu memberikan arahan yang baik dengan sabar dan selalu memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan informasi dan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Ekonomi Islam kelas D 2015 yang telah berjuang bersama, saling membantu, dan bertukar informasi dalam menyelesaikan perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT sehingga menjadi amal kebaikan yang berlipat ganda,

dan ilmu yang disampaikan bisa menjadi amal jari'ah untuk kita semua. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, 11 November 2019
Penulis

Rizki M. Rasyid
1551010279

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori Kuantitas	14
2. Teori PPP	15
3. H-O	16
4. Teori Keynes.....	17
5. Teori David Ricardo	18
6. Inflasi	19

7. Nilai Tukar.....	20
8. GDP	23
9. Ekspor.....	24
10. MEA	25
11. Ekspor Menurut Ekonomi Islam.....	26
B. Tinjauan Pustaka.....	29
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Data	39
1. Pendekatan Data dan Sifat Penelitian.....	39
2. Jenis dan Sumber Data	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Definisi Operasional Variabel	42
D. Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Statistik Deskriptif.....	53
2. Data Panel.....	56
3. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan	65
1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Eskpor	66
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor.....	70
3. Pengaruh GDP Terhadap Perkembangan Eskpor	74
4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Eskpor di Indonesia	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Negara Perhimpunan MEA.....	40
Tabel 3.2 Daftar Sampel Negara Perhimpunan MEA.....	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Estimasi Uji Chow	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Data Panel Dengan Random Effect	59
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	63
Tabel 4.6 Data Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Tertinggi	67
Tabel 4.7 Data Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Terendah	68
Tabel 4.8 Data Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Tertinggi	71
Tabel 4.9 Data Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Terendah	72
Tabel 4.10 Data GDP Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Tertinggi	74
Tabel 4.11 Data GDP Terhadap Perkembangan Ekspor 5 Negara Tertinggi	75

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Pergerakan Nilai Tukar di Negara Perhimpunan MEA	6
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Negara Perhimpunan MEA	7
Tabel 1.3 Tingkat GDP di Negara Pertumbuhan MEA	9
Tabel 1.4 Perkembangan Ekspor Negara Perhimpunan MEA.....	10



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN GDP TERHADAP PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA NEGARA DI PERHIMPUNAN MEA TAHUN 2014-2018)”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda , yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.¹

2. Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak disebut inflasi.²

¹ Triyono, “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika”, ”JEP”, Vol. 9 No. 2, Desember 2018

3. GDP

Gross Domestic Product/Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. GDP menambahkan berbagai jenis produk yang berbeda dalam suatu ukuran tunggal mengenai nilai aktivitas perekonomian.³

4. Ekspor

Ekspor adalah aktifitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktifitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri, sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktifitas ekspor akan menambah pendapatan nasional. (Karya Detri, 2016).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Negara Di Perhimpunan MEA Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Negara di Perhimpunan MEA Tahun 2014-2018) yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

² Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada, 1992)

³ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics 3th Edition*. (Jakarta : Salemba Empat, 2004) h,30.

Perdagangan Internasional telah memainkan peranan yang sangat penting, meskipun hal itu tidak bisa berdiri sendiri, hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Di semua kawasan negara-negara dunia ketiga, baik itu di Afrika, Asia, Timur Tengah maupun Amerika latin, ekspor produk-produk primer secara tradisional merupakan bagian yang cukup penting dan besar dari total produk nasional bruto di masing-masing Negara (Todaro, 2000). Pertumbuhan ekspor negara-negara yang tergabung dalam MEA mengalami *fluktuatif* bersamaan dengan naik turunnya nilai tukar dan juga tingkat inflasi di negara-negara tersebut. Dimana belakangan ini nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS semakin tinggi dimana pada Oktober 2018 nilai Rupiah melemah sampai pada level Rp. 15.235 yang merupakan level tertinggi, dan juga dibarengi dengan tingkat inflasi yang cenderung naik turun nilainya. Berdasarkan data World Bank, ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Perubahan terjadi pada tahun 2017 dimana nilai pertumbuhan ekspor tahun 2017 adalah 8,9% dan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6,4%. Berdasarkan data World Bank juga dapat dilihat bahwa tingkat GDP dari tiap-tiap negara cenderung berbeda dan mengalami *fluktuatif*. Untuk mengetahui apakah nilai tukar yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap pertumbuhan ekspor ataukah inflasi atau GDP yang memiliki dampak paling signifikan atau searah pertumbuhannya terhadap pertumbuhan ekspor maka peneliti perlu menganalisis pertumbuhan ekspor, inflasi, GDP dan

nilai tukar di negara-negara yang tergabung dalam MEA sebagai variable yang diteliti

2. Secara Subyektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Negara di Perhimpunan MEA. Banyaknya referensi pendukung skripsi yang akan diteliti, dan data yang mudah diperoleh maka dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi kedepannya. Selain itu judul yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini telah sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional telah memainkan peranan yang sangat penting, meskipun hal itu tidak bisa berdiri sendiri, hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Di semua kawasan negara-negara dunia ketiga, baik itu di Afrika, Asia, Timur Tengah maupun Amerika latin, ekspor produk-produk primer secara tradisional merupakan bagian yang cukup penting dan besar dari total produk nasional bruto di masing-masing Negara (Todaro, 2000).

Adam Smith dalam (Hady, 2000: 29) mengemukakan bahwa manfaat perdagangan yang diperoleh suatu negara adalah karena melakukan spesialisasi produksi serta memiliki keunggulan mutlak atau

keunggulan komparatif. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif produk menjadi lebih mahal atau murah secara relatif terhadap produk negara lain, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca transaksi perdagangan.⁴

Transaksi valuta asing didalam beberapa kamus bahasa arab di istilahkan dengan kata *al-sharf* yang berarti jual beli valuta asing atau dalam istilah bahasa inggris adalah *money changer*. Menurut Taqiyuddin an-Nabhani mendefinisikan *al-sharf* dengan pemerolehan harta dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antara satu perak dengan perak yang lain (atau berbeda sejenisnya) semisal emas dengan perak, dengan menyamakan atau melebihkan antara jenis yang satu dengan jenis yang lain. (Thaher : 2007).

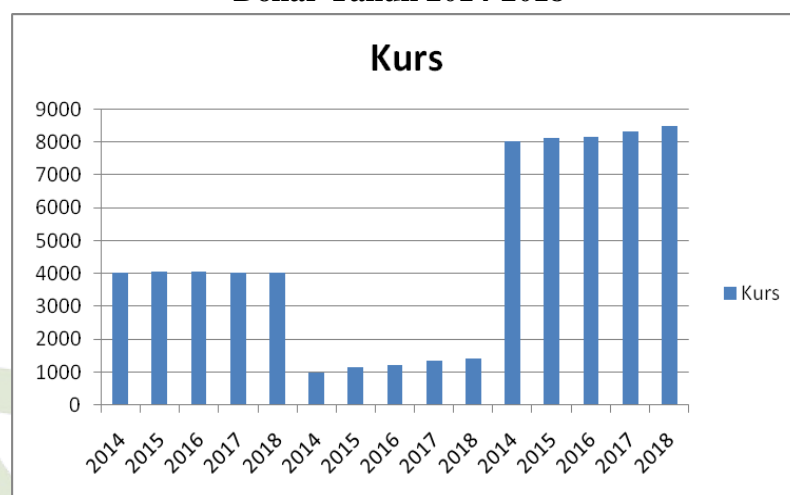
Sesungguhnya turunya nilai tukar rupiah ini bisa meningkatkan nilai ekspor, namun krisis keuangan menyebabkan turunya permintaan komoditas dari luar negeri. Turunnya ekspor mengurangi pendapatan negara sehingga jika tidak diimbangi dengan turunnya pengeluaran

⁴ Idah Zuhroh, David Kaluge, "dampak pertumbuhan nilai tukar rill terhadap pertumbuhan neraca perdagangan Indonesia (suatu aplikasi mode vector auto regressive, var)", "JIAE", Vol. 1, No. 1, Oktober 2007

dollar melalui penurunan tingkat impor akan menyebabkan defisit perdagangan.⁵

Secara umum data tingkat kurs negara-negara MEA atas dollar AS terhitung dari periode 2014-2018 dapat dilihat dari gambar berikut :

Grafik 1.1
Pergerakan Nilai Tukar Kamboja, Myanmar, dan Laos Terhadap Dollar Tahun 2014-2018



Sumber : World Bank (data diolah, 2019)

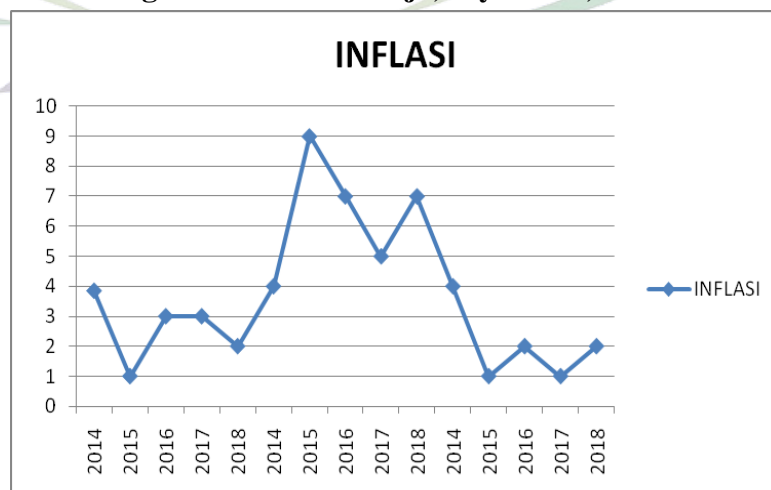
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar mata uang negara negara diatas terhadap Dollar berbeda-beda nilainya. Negara Kamboja berada pada angka 4.000 Riel Kamboja, Myanmar berada pada angka 1.429 Kyat Burma pada tahun 2018, dan negara Laos berada pada angka 8.489 Kip Laos. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan ekspor disetiap negara, karena jika nilai rupiah terhadap dollar AS melemah maka nilai dari harga barang impor akan menjadi naik, dan nilai ekspor kita akan melemah.

⁵ Heri Sudarsono, “dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di Indonesia: perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah”, ”JEF”, Vol. III No. 1, Juli 2009

Penelitian (Adwin A. Admadja, 1999) menjelaskan masalah inflasi di Indonesia ternyata bukan saja merupakan fenomena jangka pendek, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang. Dalam arti, bahwa inflasi di Indonesia bukan semata-mata hanya disebabkan oleh gagalnya pelaksanaan kebijakan di sektor moneter oleh pemerintah, yang sering kali dilakukan untuk tujuan menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga mengindikasikan masih adanya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya dapat diatasi.

Maka dari itu ada baiknya kita melihat angka inflasi dari tahun 2014-2018 untuk mengetahui seberapa besar angka kenaikan inflasi di negara-negara yang tergabung dalam MEA.

Grafik 1.2
Tingkat Inflasi Kamboja, Myanmar, Laos



Sumber : World Bank (data diolah, 2019)

Tingkat inflasi negara Kamboja pada tahun 2014-2018 yang tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu inflasi sebesar 4%, dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2018

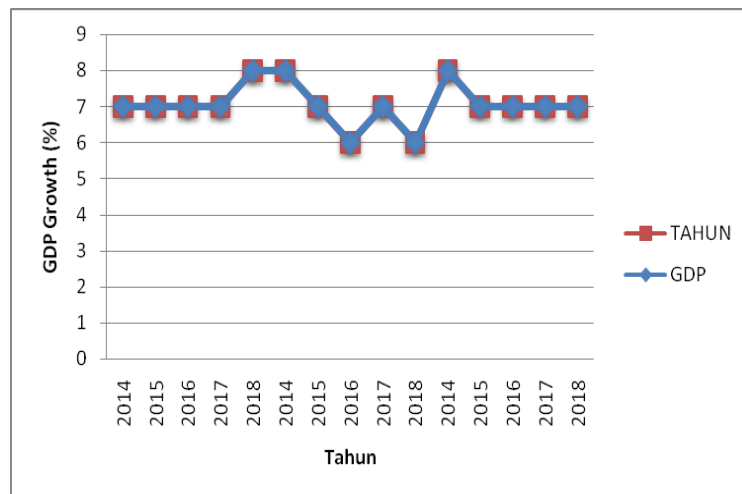
pada angka 2%. Negara Myanmar mengalami kenaikan nilai inflasi yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2015 mencapai angka 9% dan membaik pada tahun-tahun berikutnya yaitu mencapai angka 7% pada tahun 2018. Laos mengalami naik turun inflasi yang tidak terlalu signifikan, pada tahun 2014-2018 Laos hanya mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 1%. Pada tahun 2015 tingkat inflasi berada di angka 3,35%, dan pada tahun 2016 berada pada angka 3,02% .

Hubungan inflasi dengan nilai ekspor sangat berkaitan erat. Karena kenaikan harga secara besar-besaran maka jumlah biaya yang dikeluarkan pada perusahaan akan membesar yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluarannya. Karena kekurangan tenaga kerja maka output perusahaan berkurang sehingga produk yang akan di ekspor nilainya akan berkurang dari biasanya.⁶

Berikut tabel dari data pertumbuhan GDP negara Kamboja, Myanmar dan Laos :

⁶ Abu Bakar, "Pengaruh Cost Of Hedging dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". (Skripsi Program Strata 1 Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), h. 17.

Grafik 1.3
GDP Growth Kamboja, Myanmar dan Laos



Sumber : World Bank (Data diolah, 2019)

GDP menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai pada satu tahun tertentu dan perubahan dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhan dari tahun ke tahun.⁷

Merujuk tabel diatas, dapat kita lihat pertumbuhan GDP pada negara Kamboja, Myanmar, dan Laos. Pertumbuhan GDP ketiga negara tersebut hampir bisa dibilang stabil yaitu berkisar di angka 6-8%, hanya pada negara Myanmar yang dimana pada tahun 2014 merupakan angka tertinggi 8% dan turun menjadi 6% pada tahun 2018.

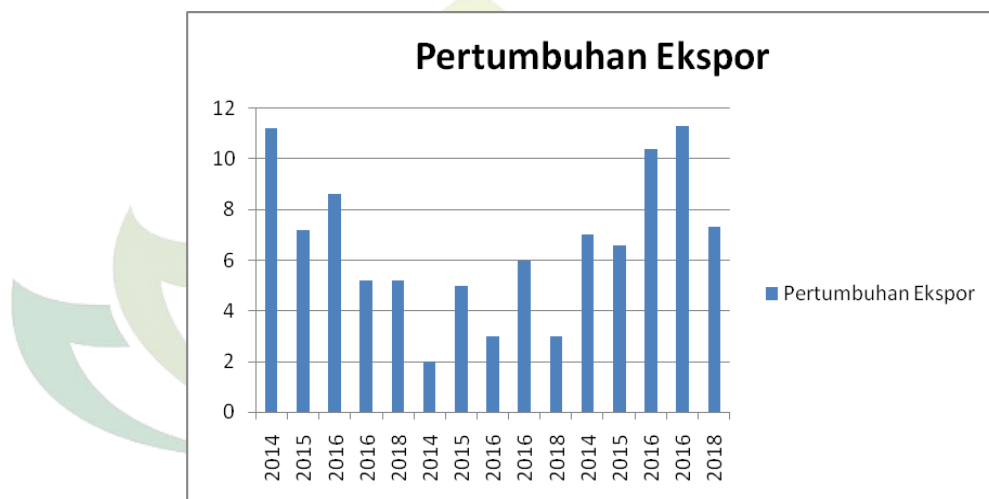
Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan

⁷Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta : Rajawali Pers 2004) h,89.

untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.⁸

Berikut tabel dari data pertumbuhan ekspor negara yang tergabung dalam MEA :

Grafik 1.3
Pertumbuhan Ekspor Kamboja, Myanmar dan Laos



Sumber : World Bank (Data diolah, 2019)

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pertumbuhan ekspor di tiap negara berbeda-beda pula, negara Kamboja pertumbuhan ekspornya pada tahun 2018 mencapai 5,2% menurun dibandingkan tahun 2014 yang sampai pada angka 11,2%. Pertumbuhan ekspor di negara Myanmar juga cenderung naik turun nilainya, terakhir pada tahun 2018 pertumbuhan ekspor Myanmar berada pada angka 3%.

⁸Adrian Sutawijaya, Zulfami. *“Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006”* JEP. Vol. 100

Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat (*Falah*).

Falah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Masalah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁹

Penelitian mengenai neraca perdagangan sudah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Amanda C. Anisa (2017) dimana dalam penelitiannya menggunakan data sekunder dan mempunyai sifat berkala (*time series*) menyimpulkan bahwa variable kurs valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia. Selanjutnya penelitian oleh Ari Muliarta Ginting (2013) dimana dalam penelitiannya menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model; ECM*) menunjukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Udiyana Ida Bagus Gede (2017) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menjelaskan bahwa

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2105) h,7.

inflasi, kurs, dan ekspor impor berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Berdasarkan penelitian yang berbeda-beda diatas dan juga nilai neraca perdagangan mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai ***“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan GDP Terhadap Perkembangan Ekspor Negara Di Perhimpunan MEA Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Negara Di Perhimpunan MEA Tahun 2014-2018)”***

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti menurunkan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, inflasi dan GDP secara parsial terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, inflasi, dan GDP secara simultan terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap ekspor di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti menguraikan tujuan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah pengaruh nilai tukar, inflasi, dan GDP secara parsial terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018?
2. Menganalisis apakah pengaruh nilai tukar, inflasi dan GDP secara simultan terhadap pertumbuhan ekspor negara di perhimpunan MEA tahun 2014-2018?
3. Menganalisis bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap ekspor di Indonesia?

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Pihak Lembaga Pemerintahan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah mengenai pentingnya menganalisis Pertumbuhan Ekspor .
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan terkait tentang nilai tukar, inflasi, GDP, dan pertumbuhan ekspor dan dapat masukan untuk penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.
3. Bagi UIN Raden Intan Lampung, Agar karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun tambahan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas. Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.¹⁰

Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor perubahan tingkat harga. Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas dalam perkembangannya lebih dikenal dengan ahli ekonomi yang beraliran Monetaris. Salah satu tokoh aliran monetaris ini adalah ekonom Milton Friedman yang mendapatkan hadiah nobel di bidang ekonomi pada tahun 1976. Tokoh ini membuat pernyataan yang sangat terkenal, yaitu bahwa *"inflation is always and everywhere a monetary phenomenon"*.¹¹

Milton Friedman adalah ekonom yang menyempurnakan teori kuantitas dan memformulasikan lebih lanjut teori kuantitas uang serta menyusun teori tentang permintaan uang. Teori

¹⁰ Suseno, Siti Aisyah., *Inflasi*, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan PPSK, BI) (Jakarta : 2009) h. 7

¹¹ *Ibid*,

perkembangan uang tersebut dalam perkembangannya menjadi teori yang sangat penting dalam teori makro ekonomi. Teori permintaan uang dalam perkembangannya juga telah mengalami banyak variasi serta perkembangan yang sangat pesat.

Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variable ekonomi yang antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan tingkat harga. Sejalan dengan teori permintaan uang, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi apa yang disebut deflasi.¹²

2. Teori PPP (Purchasing Power Parity)

Konsep purchasing power parity atau paritas daya beli diperkenalkan oleh ekonom klasik bernama David Ricardo. Konsep ini kemudin dipopulerkan oleh ekonom Swedia yang bernama Gustave Cassel pada tahun 1920, saat negara-negara Eropa seperti Jerman, Soviet dan Hongaria mengalami inflasi tinggi.

¹² *Ibid*, h.8

Penjelasan konsep PPP didasarkan pada hukum satu harga , the law of one price yang menyatakan bahwa harga komoditas yang sama di dua negara yang berbeda akan sama jika dinilai dengan mata uang yang sama.

3. Teori Heskher Ohlin (H-O)

Teori perdagangan internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Heskher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori klasik *Comparative* menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar negara. Namun teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut.¹³

Teori H-O kemudian mencoba memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya perbedaan produktivitas tersebut. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai '*The Proportional Factor Theory*'. Selanjutnya negara-negara yang

¹³ Darwanto, *Model Perdagangan Heskher-Ohlin*, (Semarang, 2009), h.1

memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksi akan melakukan spesialisasi produk untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksi.¹⁴

4. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Hal ini menimbulkan persaingan antarkelompok untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari yang bisa disediakan oleh masyarakat untuk memenuhi keinginannya.

Di sini, permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Karena itu, kaum *moneteris* menganggap bahwa teori Keynes lebih sesuai digunakan untuk menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

Mengingat daya beli antara kelompok yang ada dimasyarakat tidak sama (heterogen), maka akan memungkinkan terjadi realokasi barang-barang. Artinya, barang-barang yang

¹⁴ *Ibid*,

tersedia dari kelompok masyarakat yang memiliki daya beli relatif rendah dialihkan kepada masyarakat yang memiliki daya beli yang lebih besar.

Kejadian ini akan terus terjadi dimasyarakat. Dengan demikian laju inflasi hanya akan berhenti bila salah satu kelompok masyarakat tidak dapat lagi memperoleh dana (tidak lagi memiliki daya beli) untuk membiayai pembelian barang pada tingkat harga yang berlaku. Dan , pada akhirnya permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan tidak lagi melebihi *supply* barang atau *inflationary gap* menghilang.¹⁵

5. Teori David Ricardo

Berangkat dari teori *Absolute Advantage* oleh Adam Smith, David Ricardo mengemukakan teori *Comparative Advantage* yang membahas *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)* dan *Production Comparative (Labor Productivity)*. Pemikiran kaum klasik ini telah mendorong perdagangan bebas antar beberapa Negara. Teori perdagangan yang digagas kaum klasik itu telah mengubah dunia menuju globalisasi yang lebih cepat.

Menurut Ricardo keunggulan komparatif adalah keunggulan relatif yang dimiliki suatu negara dibandingkan negara lain dalam memproduksi berbagai komoditas. Jika masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu

¹⁵ Sri Kartini, *Mengenal Inflasi*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h.15.

komoditas, negara tersebut mengkhususkan untuk memproduksi komoditas tersebut. Maka produksi dunia akan mampu ditingkatkan sehingga akan memberikan peluang bagi setiap negara untuk melakukan perdagangan dan memperoleh manfaat dari perdagangan tersebut.

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi.¹⁶

b. Dampak Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena itu volumenya menurun. Sementara di pihak lain, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor,

¹⁶ Ali Ibrahim Hasyid, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.200.

sehingga cadangan devisa semakin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti para pekerja bergaji tetap. Inflasi biasanya terjadi lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot.

7. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Penelitian Ray Fani yang mengutip Anindita menjelaskan “nilai tukar merupakan suatu harga relative yang diartikan nilai dari mata uang terhadap mata uang lainnya”. Nilai tukar adalah tingkat harga nyata yang digunakan untuk transaksi perdagangan dengan Negara lain. Nilai tukar suatu Negara akan menentukan tingkat permintaan dan penawaran akan suatu barang ekspor dan impor Negara tersebut. Pentingnya peran nilai tukar dalam transaksi perdagangan suatu Negara pasti akan mempertahankan nilai mata uang tersebut di tingkat yang paling menguntungkan. Anindita menyatakan “setiap Negara akan mempertahankan

cadagangan internasionalnya yang digunakan untuk membeli atau menjual mata uangnya demi menjaga nilainya tetap”.¹⁷

Nilai tukar atau sering disebut kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua Negara untuk melakukan perdagangan (Mankiw, 2008). Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan berapa banyak mata uang asing yang dapat dipertukarkan untuk setiap mata uang domestic sedangkan nilai tukar riil menunjukkan nilai dimana seseorang bisa menukarkan barang dan jasa dari suatu Negara dengan barang dan jasa dari Negara lain. Dengan kata lain nilai tukar riil menunjukkan harga relative dari barang-barang diantara dua Negara. Mata uang suatu Negara disebut mengalami apresiasi jika terjadi peningkatan nilai yang diukur dengan naiknya jumlah mata uang asing yang dapat dibeli. Sebaliknya, mata uang suatu Negara mengalami depresiasi jika mata uang tersebut dapat membeli lebih sedikit mata uang asing.¹⁸

b. Pendekatan Fundamental atas Nilai Tukar

(1) Konsep *Purchasing Power Parity* (PPP)

¹⁵ Ray Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstik dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah Asean Korean Free Trade Agreement Tahun 2011”, *JAB*, Vol35 No. 1 (Juni 2016), h 129.

¹⁸ Anisa Fahmi, ”pengaruh *capital inflow*, inflasi, suku bunga, ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah”, ”ISSN”, 2528-1127, 2019.

Konsep PPP menekankan asumsi bahwa pada dasarnya semua mata uang memiliki daya beli yang sama di berbagai negara. Namun, perubahan agregat penawaran dan permintaan di masing-masing negara yang merubah daya beli mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lainnya.

Mengacu pada "*the law of one price*" dan diasumsikan barang homogen bergerak secara bebas antar negara sehingga tidak tumbul biaya transportasi dan lain-lain,.

Adapun konsep *absolute* PPP menyatakan bahwa daya beli (*purchasing power*) dua mata uang terhadap suatu barang adalah sama. Dengan demikian, PPP adalah perbandingan (rasio) tingkat harga di keduana negara.

$$E = 1/(P/P^*) = P/P^*$$

Di mana E = nilai tukar, P = harga barang di DN, P* = harga barang yang sama di LN.¹⁹

Sementara itu, konsep PPP relatif adalah persentase perubahan nilai tukar dua negara dalam suatu periode sama dengan perbedaan inflasi di kedua negara.

$$\Delta d - \Delta f = e$$

Di mana Δd = inflasi domestik ; Δf = inflasi luar negeri, e = perubahan nilai tukar (apresiasi/depresiasi).

Asumsi :

¹⁹ Dr. Ferry Syarifudin, *Konsep, dinamika, dan respon kebijakan nilai tukar di Indonesia*, (Jakarta : BI Institute 2016), hlm. 13

1. Barang yang diperdagangkan bersifat homogen dan harga barang *non traded* bersifat fleksible.
 2. Tidak ada hambatan perdagangan internasional.
 3. Biaya transportasi yang relatif rendah dan atau tidak ada
 4. Tingkat inflasi yang setara.²⁰
8. GDP (Gross Domestic Product)
- a. Pengertian GDP

Produk Domestik Bruto yang disingkat menjadi PDB atau sering disebut dengan *Gross Domestic Product* atau disingkat menjadi GDP merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. GDP akan menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, Ikarenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.²¹

²⁰*Ibid*, h.18

²¹ Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Inonesia Periode 2007-2013", "JEB", Vol. 19, No. 3 (Desember 2014), h.65.

GDP atau PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam sesuatu perekonomian di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Penggunaan GDP untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia.²²

9. Ekspor.

a. Pengertian Ekspor

Ekspor menurut Mankiw yang dikutip oleh Gede dan Wayan adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri.²³

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Secara historis, pertumbuhan ekonomi di negara-

²² *Ibid*, h.66.

²³ I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kusumajaya, “ Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar AS dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.4 No. 5 (Mei2015), h 526.

negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia.²⁴

10. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

a. Pengertian MEA

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi regional yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2015. Tujuan utama dari MEA 2015 adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi, yang mana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Pada tahun 2015 negara anggota ASEAN telah menyetujui cetak biru masyarakat ekonomi ASEAN 2025. Cetak biru MEA 2015 yang terdiri dari lima karakteristik yang saling terkait dan saling menguatkan yaitu (1) ekonomi yang terpadu dan terintegrasi penuh (2) ASEAN yang berdaya saing, inovatif dan dinamis (3) peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral (4) ASEAN yang tangguh, inklusif serta berorientasi dan berpusat pada masyarakat, dan (5) ASEAN yang global.

b. Tujuan MEA

MEA bertujuan meningkatkan kesejahteraan ASEAN yang memiliki karakteristik sebagai pasar dan basis produksi tunggal, kawasan ASEAN yang lebih dinamis dan berdaya saing, memiliki

²⁴ Adrian D Lubis, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, (Jakarta : Kemedag) 2017, h.2

pembangunan yang setara, serta mempercepat keterpaduan ekonomi di kawasan ASEAN dan dengan kawasan di luar ASEAN.

11. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor

Ekonomi Islam adalah suatu cabang keilmuan yang berupaya untuk memandang, meneliti dan akhirnya menuntaskan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.²⁵ Allah berfirman dalam QS Al- Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Al- Baqarah 2 : 275)

Jual-beli disyaratkan oleh Allah SWT sebagai keluasan bagi hamba-Nya, karena setiap manusia mempunyai kebutuhan akan sandang, pangan, dan lainnya. Kebutuhan tersebut tak pernah terhenti dan senantiasa diperlukan selama manusia itu hidup. Tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tetapi ia mendapatkannya dari orang lain. Tidak ada cara yang terbaik selain cara pertukarang barang. Seorang memberikan

²⁵ Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 Ed. 1-5) h.144

apa yang dimilikinya untuk memperoleh sesuatu sebagai pengganti sesuai kebutuhannya.²⁶

Perdagangan di dalam Al-Qur'an jelas dikatakan bahwa Allah melarang manusia memakan harta-hartanya di jalan yang batil, kecuali dengan perdagangan dan saling ridha. Seperti yang tercantum dalam QS An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Allah SWT melarang hamba-hamba Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya.²⁷

²⁶ Sabiq. Sayyid, Fiqh Sunah Sayyid Sabiq Jilid 3 (Jakarta Timur : Al-I'tishom 2010) h.264

²⁷ Tafsir Ibnu Katsir, Surah An-Nisa Ayat 29-32, h.16

Dalam Ekonomi Islam, barang yang menjadi objek jual beli memiliki enam syarat, yakni sebagai berikut.

1. Bendanya suci
2. Bisa dimanfaatkan.
3. Milik orang yang melakukan akad.
4. Mungkin untuk diserahkan.
5. Diketahui bentuk atau kriterianya.
6. Berada di tangan pemiliknya.

Hal itu berdasarkan hadis riwayat Jabir ra. Beliau mendengar Rasulullah SAW. Bersabda,

“Sesungguhnya, Allah telah mengharamkan jual-beli khamar, bangkai, babi, dan patung. “Seorang bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai yang biasa digunakan untuk melapisi papan perahu, untuk meminyaki kulit-kulit, dan bisa dijadikan sebagai bahan bakar lampu oleh manusia? “Rasulullah menjawab, “Tidak, hal itu diharamkan.”²⁸

Dhamir atau kata ganti dalam ucapan Rasulullah *“hal itu diharamkan”* di atas, menyatakan jual-beli, dengan dalil bahwa jual-beli yang dicela oleh Rasulullah dalam hadits adalah tradisi jual-beli kaum Yahudi. Atas dasar tersebut, maka diperbolehkan mengambil manfaat dari lemak bangkai selain untuk diperjualbelikan, seperti untuk minyak kulit, sebagai bahan bakar

²⁸ Sabiq. Sayyid, Fiqh Sunah Sayyid Sabiq Jilid 3 (Jakarta Timur : Al-I'tishom 2010) h.267

lampu penerangan dan keperluan lain selain untuk makan yang masuk kedalam tubuh manusia.²⁹

Imam Baihaqi meriwayatkan sebuah hadits dengan sanad *shahih* bahwa Ibnu Umar ra. Ditanya mengenai minyak yang kejatuhan bangkai tikus. Ia menjawab, “Gunakanlah sebagai minyak penerangan dan minyak untuk memasak lauk-pauk”. Suatu hari, Rasulullah SAW berjalan dan menemukan bangkai kambing milik Maimunah. Kemudian beliau bersabda,

“Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya dan menyamakannya kemudian kalian memanfaatkannya?” Para sahabat pun menjawab, “Wahai Rasulullah, kambing itu telah menjadi bangkai. “Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya, yang diharamkan hanyalah memakannya.”

Pengertian hadits di atas adalah dibolehkan memanfaatkan bangkai selain untuk makan. Selama memanfaatkan bangkai selain untuk makan diperbolehkan, maka menjualnya juga diperbolehkan selama untuk manfaat yang diperbolehkan oleh syariat.³⁰

B. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian dari Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtiyas, Yeni Puspita (2018) yang berjudul “The Effect of the Export Value Quantity and Level of Inflation on Rupiah Exchange Rate In 2009-2016”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan

²⁹ *Ibid*, h.268

³⁰ *Ibid*, h.269

adalah regresi dengan pendekatan koreksi kesalahan atau ECM (*Error Correction Model*) melalui bantuan Eviews 9,5 SV.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah tahun 2009-2016 maka hipotesis ditolak. Menurut Dankiw (2004:275-276) dalam neraca pembayaran tidak hanya berisi transaksi barang dan jasa saja tetapi juga penjualan asset-aset Negara maupun perusahaan. Jadi nilai ekspor dapat berpengaruh ketika neraca pembayaran surplus.

Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap kurs rupiah tahun 2009-2016 diterima. Menurut Sukirno (2012:402) tingkat inflasi yang berlaku umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Hal ini sesuai dengan hukum paritas daya beli atau teori PPP.³¹

2. Hasil penelitian dari I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya yang berjudul “Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda, dengan hasil dari peneltian ini adalah bahwa secara parsial bahwa ketiga variabel yaitu investasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak

³¹ Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtiyas, Yeni Puspita, “The Effect of the Export Value Quantity and Level of Inflation on Rupiah Exchange Rate In 2009-2016”, *JPSP*, Vol 6 No.2, 2018

berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.³²

3. Hasil penelitian dari Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2018) yang berjudul “Pengaruh Variable Ekonomi Makro Terhadap Perdagangan Indonesia (Pendekatan VECM)”. Penelitian ini menggunakan metode estimasi ESCM dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KURS secara signifikan memengaruhi TRADE. Pengaruh signifikan KURS terhadap TRADE menunjukkan bahwa KURS mampu menjadi *leading indicator* bagi TRADE.³³

4. Hasil penelitian dari Ray Fani Arnig Putri, Shuadak, dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)”. Hasil dari penelitian tersebut sebelum AKFTA adalah Y1 tidak dipengaruhi signifikan secara simultan oleh variable bebas yaitu inflasi (X1) dan nilai tukar (X2). Setelah AKFTA hasil penelitian adalah variable Y tidak dipengaruhi

³² I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kusumajaya, “ Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar AS dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.4 No. 5 (Mei2015), h 535.

³³ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, “Pengaruh Variable Ekonomi Makro Terhadap Perdagangan Indonesia (Pendekatan VECM)”, *Buletin Ekonomi*, Vol.16 No. 2, Desember 2018

signifikan secara simultan oleh variable bebas, yaitu inflasi (X1) dan nilai tukar (X2).³⁴

5. Hasil penelitian dari Ni Wayan Bella Astika Dewi dan Ni Putu Martini Dewi yang berjudul, “Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Furniture di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa cadangan devisa, kurs dollar amerika dan inflasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor furniture di Indonesia.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel yaitu Nilai Tukar atau Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekspor. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah Nilai Tukar dan Inflasi, kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekspor.

Inflasi, Negara yang memiliki tingkat inflasi lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya atau membaik merupakan negara yang mempunyai kondisi cukup stabil didalam aktivitas ekonomi. Inflasi yang rendah akan memberikan dampak terhadap harga-harga barang

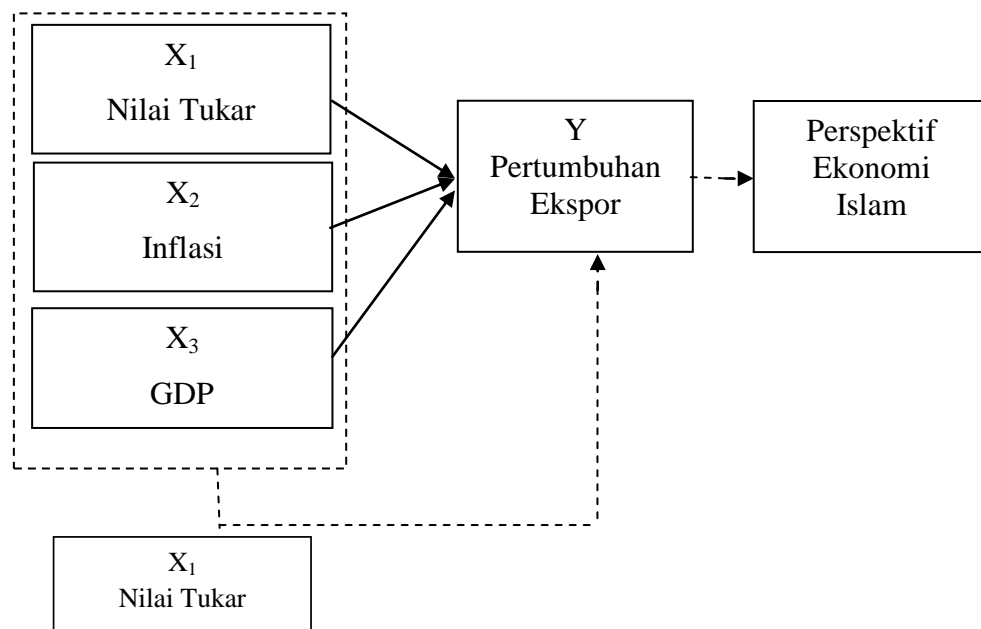
³⁴ Ray Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi sebelum dan sesudah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)”, ”JAB”, Vol.35, No.1, Juli 2016

³⁵ Ni Wayan Bella Astika Dewi, Ni Putu Martini Dewi, “Analisis pengaruh cadangan devisa, kurs dollar Amerika dan inflasi terhadap nilai ekspor furniture di Indonesia”, ”JEP”, Vol.6 No.11, November 2017

produksi barang atau jasa yang akan diekspor suatu negara. Kesimpulannya bahwa, semakin rendah tingkat inflasi maka semakin baik, karena tingkat inflasi yang rendah akan berdampak kepada biaya produksi menjadi lebih murah. Kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekspor.

Nilai tukar suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional dapat dikur dengan menghitung nilai tukar matang uang Amerika (US Dollar) dan tingkat Inflasi di kedua negara tersebut. Pengendalian nilai tukar harus diperhatikan dengan sungguh sungguh oleh negara agar nilai tukar tidak terlalu lemah dibandingkan dengan negara lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran dalam penulisan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan: ————— = Uji Parsial
 ----- = Uji Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.³⁶

1. Nilai tukar terhadap Pertumbuhan Ekspor

Sistem *Pure Floating Exchange Rate Regime* sebagaimana dijelaskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, dalam hal permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik lebih besar dari penawarannya, maka nilai tukar mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya, nilai tukar akan menguat jika penawaran lebih besar dari pada permintaan. Selain itu, besarnya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabet, 2017), h. 99.

nilai tukar juga dipengaruhi perilaku penjual dan pembeli khususnya para spekulan.

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Kegiatan perdagangan internasional antara satu negara dengan negara lain sangat dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai tukar memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan harga relatif dari barang maupun jasa di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi dalam negeri.³⁷

Menurut penelitian Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto, ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika kurs rupiah depresiasi terhadap US dollar maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami kenaikan.³⁸ Karena adanya keterkaitan antara Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekspor, maka peneliti ini akan meneliti adakah pengaruh Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekspor. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

³⁷ Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, Edy Yulianto, "Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat", "JAB", Vol.27, No.1, Oktober 2015.

³⁸ *Ibid*, h.3

H₁: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekspor

2. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekspor

Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sering dijumpai dalam perekonomian suatu negara. Dalam penelitian I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya mengutip penelitian Muritala menyatakan inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.³⁹

Karena adanya keterkaitan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekspor, maka peneliti akan meneliti adakah pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Negara di Perhimpunan MEA. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekspor.

3. GDP terhadap Pertumbuhan Ekspor

GNP atau PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam sesuatu perekonomian di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan

³⁹ I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kusumajaya, “ Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar AS dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.4 No. 5 (Mei2015), h 536.

jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Penggunaan GNP untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia.⁴⁰

Kenaikan GDP akan meningkatkan daya beli (*purhasing power*) masyarakat untuk melakukan impor disatu sisi, disisi lain kenaikan GDP juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa uuntuk diekspor ke negara lain. Bagi negara-negara sedang berkembang, kenaikan impor apalagi sampai melebihi kenaikan ekspor akan membuat kelesuan perekonomian dalam negeri.⁴¹

Lumadya Adi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Eskpor dan Impor Indonesia menyatakan bahwa ada hubungan jangka pendek GDP dengan ekspor Indonesian, namun dalam jangka panjang tandanya tidak konsisten.⁴²

Karena adanya keterkaitan GDP dengan Pertumbuhan Ekspor, maka peneliti akan meneliti adakah pengaruh GDP Terhadap Pertumbuhan Ekspor Negara di Perhimpunan MEA. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁴⁰ Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Inonesia Periode 2007-2013", "JEB", Vol. 19, No. 3 (Desember 2014), h.66.

⁴¹ Lumadya Adi, "Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia," "JEP", Vol. 1, No.2, hal.3

⁴² *Ibid*, h.12.

H₂: GDP berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekspor.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyid, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Kencana, 2016
- Adrian Sutawijaya, Zulfami, *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 100, No. 2, Januari 2010
- Adwin S. Atmadja, *Inflasi di Indonesia : Sumber-sumber, Peyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1, Mei 1999
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Jogjakarta : UPP STIM YKPN, 2017
- Adrian D Lubis, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, Jakarta : Kemendag, 2017
- Agus Tri Basuki, *Pengaruh Variable Ekonomi Makro Terhadap Perdagangan Indonesia (Pendekatan VECM)*, Buletin Ekonomi, Vol.16 No. 2, Desember 2018
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada, 1992
- David Kaluge, Idah Zuhroh, *Dampak pertumbuhan nilai tukar rill terhadap pertumbuhan neraca perdagangan Indonesia (suatu aplikasi mode vector auto regressive, var*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No. 1, Oktober 2007
- Darwanto, *Model Perdagangan Heskher-Ohlin*, Semarang, 2009

Dodi Arif, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007- 2013*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 19 No. 3, Desember 2014

Dr. Ferry Syarifudin, *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*, Jakarta : BI Institute, 2016

Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2007

Heri Sudarsono, *Dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di Indonesia, perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, Juli 2009

Ida Bagus Gede Udiyana, *Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015*, Jurnal Forum Manajemen, Vol. 15, No. 1, 2017

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

Iqbal Hasan , *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

I Gede Yoga Mahendra, *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar AS dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 4 No. 5, Mei 2015

Iskandar Simonangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan PPSK, 2016

Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*, Jakarta : Mitra Wacana Kencana, 2013

J. Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Leni Masnidar Nasution, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, Vol. 14 No. 1, Januari 2017

Lumadya Adi, *Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2, Desember 2018

Mankiw N. Gregory, *Principles of Economics 3th Edition*, Jakarta : Salemba Empat, 2004

Ni Wayan Bella Astika Dewi, *Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Furniture di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 11, November 2017

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Depok : Rajagrafindo Persada, 2015

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

Ray Fani Arning Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah Asean Korean Free Trade Agreement Tahun 2011)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 35 No. 1, Juni 2016

Ratna Puspita, *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 27 No. 1, Oktober 2015

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunna Sayyid Sabiq*, Jakarta Timur : Al-I'tishom, 2010

Siti Aisyah, *Inflasi*, Jakarta : Bank Indonesia, 2009

Sri Kartini, *Mengenal Inflasi*, Semarang : Mutiara Aksara, 2019

Suseno, Siti Aisyah, *Inflasi*, Jakarta : BI, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabet, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung : Alfabet, 2017

Triyono, *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, Desember 2018

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Jogjakarta : STIM YKPN, 2017

Zumrotudz Dzakiyah, *The Effect of the Export Value Quantitiy and Level of Inflation on Rupiah Exchange Rate In 2009-2016*, JPSP, Vol. 6 No. 2, 2018